

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan republik yang terdiri dari banyak pulau. Dengan tingkat heterogenitas atau perbedaan tersebut maka lahirlah banyak keberagaman di Indonesia. Mulai dari keberagaman budaya, keberagaman bahasa, keberagaman kepercayaan, dan lainnya. Keberagaman horizontal yang ada di Indonesia ini kerap pula memicu permasalahan, akan tetapi dengan adanya dan diaplikasikannya semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dan sistem “Demokrasi” maka kedua hal tersebut dapat pula menekan angka ketidak setaraan dan permasalahan akibat keberagaman. Dengan adanya perbedaan dan ketentraman dalam masyarakat, perbedaan tersebut malah menjadi kekayaan sosial dan kekayaan budaya yang dapat memajukan negara Indonesia.

Sistem demokrasi yang ada di Indonesia, sangat erat dengan pemilu atau pemilihan umum. Pesta demokrasi tersebut menjadi wadah masyarakat yang berstatus warga negara Indonesia, juga berumur tujuh belas tahun ke atas menggunakan hak suara mereka. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pemilu di Indonesia dilakukan tiap lima tahun sekali. Pemilu ini mencakup pemilihan presiden, pemilihan anggota legislatif, dan pemilihan kepala daerah. Pesta demokrasi ini merupakan contoh ikut andil dalam perpolitikan tanpa menjadi aktor politik. Dalam menentukan pilihan, masyarakat haruslah bijak karena Indonesia menggunakan sistem suara terbanyak untuk menentukan hasil. Bila terjadi kesalahan dalam memilih orang yang akan menjabat di pemerintahan skala nasional ataupun daerah, maka dapat mempengaruhi kehidupan sosial ataupun aspek kehidupan lainnya.

Pada pemilihan kepala daerah Batam tahun 2020 di kota Batam, diperoleh total 377.350 suara¹. Yang berarti terdapat 377.350 penduduk kota Batam yang menggunakan suara mereka akan tetapi kemudian di jelaskan kembali bahwa suara yang sah dan sesuai dengan tata cara memilih sebanyak 366.135 suara. Partisipasi pemilih pada tahun 2019 kota Batam tercatat

¹ Fanaani, Faizal, “KPU Tetapkan Muhammad Rudi-Amsakar Achmad sebagai Pemenang Pilkada Batam 2020”, diakses dari <https://www.liputan6.com/pilkada/read/4436464/kpu-tetapkan-muhammad-rudi-amsakar-achmad-sebagai-pemenang-pilkada-batam-2020>, pada tanggal 16 October 2021 pukul 15:12

berada di angka 75 persen², lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam ke angka 50 persen³. Dari 12 wilayah kota Batam diketahui jumlah partisipan berdasarkan wilayah adalah Belakang Padang sebanyak 10.656, Batu Ampar 18.160, Sekupang 49.407, Nongsa 25.958, Bulang 5.922, Lubuk Baja 23.782, Sei Beduk 20.663, Galang 8.782, Bengkong 35.501, Batam Kota 54.327, Sagulung 66.229, Batu Aji 37.800.⁴ Adapun tingkat partisipasi pilkada kota Batam di tahun 2015 berada di angka 297.298 lalu pada tahun 2020 berada di angka 377.350.⁵

Jumlah penduduk dari kota Batam ialah 587.527, dimana 292.440 adalah penduduk laki-laki dan sebanyak 295.097 adalah penduduk perempuan dan berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik Kota Batam menyatakan pada tahun 2020 terdapat 198.298 penduduk yang berumur 15-24 tahun yaitu mereka yang termasuk kedalam generasi Z atau tergolong kedalam pemilih pemula. Jumlah dari pemilih pemula tersebut bisa dikatakan tidak terlalu banyak yaitu hampir 34 persen. Berdasarkan undang undang Bab I pasal 1 ayat 34 tahun 2017 no. 7 dikatakan bahwa pemilih ialah seorang warga sah negara Indonesia pada hari pemilihan atau pemungutan suara. Warga negara Indonesia yang sudah berumur 17 tahun dan sudah atau pernah kawin maka diperbolehkan untuk mengikuti pemilu. Sedangkan pemilih pemula ialah pemilih yang baru pertama kali berpartisipasi mengikuti pemilihan umum, maka dari itu gen z yang termasuk kedalam pemilih pemula ialah mereka yang berumur kisaran 17 hingga 21 tahun. Momen saat seseorang memilih pertama kali atau menjadi pemilih pemula merupakan momen penting bagi seluruh warga negara Indonesia, karena dengan menjadi pemilih pemula bertanda bahwa mereka sudah dapat menggunakan hak politik mereka secara sah.

Penurunan angka partisipan pemilih pada pilkada 2020 tergolong menyedihkan karena mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu dari 75% (tahun 2019) menjadi 50% (tahun

² Redaksi, "KPU Target Partisipasi Pemilih Pilkada Batam 2020 Capai 80 Persen", diakses dari <https://barakata.id/kpu-target-partisipasi-pemilih-pilkada-batam-2020-capai-80-persen/>, pada tanggal 1 Desember 2021 pukul 13:04

³ Lumbantobing, Beres, "PILKADA BATAM 2020 - Banyak Warga Batam Pilih Golput, KPU : Persentase Pemilih Hanya 50 Persen", diakses dari <https://batam.tribunnews.com/2020/12/11/pilkada-batam-2020-banyak-warga-batam-pilih-golput-kpu-persentase-pemilih-hanya-50-persen>, pada tanggal 1 Desember 2021 pukul 13:05

⁴ Komisi Pemilihan Umum 2020, Daftar Pemilih Tetap (DPT)," <https://infopemilu2.kpu.go.id/pilkada2020/dpt/>", diakses pada tanggal 7 desember 2021 pukul 14:08

⁵ Media Center, Tingkat Partisipasi Pemilih di Batam Mencapai 72 Persen, diakses dari <https://mediacenter.batam.go.id/2019/05/16/tingkat-partisipasi-pemilih-di-batam-mencapai-72-persen/>, pada tanggal 5 Desember pukul 01:01

2020). Hal ini terjadi pasti terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satunya ialah covid-19 yang melanda pada tahun 2020 akan tetapi seharusnya KPU kota Batam dapat melakukan penanganan preventif pada saat itu agar tidak terjadi penurunan angka yang signifikan. Didalam penurunan ke angka 50 persen ini didalamnya juga pasti ada pemilih pemula di dalamnya. Pemilih pemula haruslah diperhatikan secara lebih karena pemilih pemula terutama di tahun 2020 selain masih memiliki pengetahuan politik atau pengetahuan tentang pemilu yang masih minim, mereka juga terhalang kondisi pandemic covid-19. KPU dalam kondisi covid-19 bila tidak bisa melakukan sosialisasi secara langsung, maka KPU kota Batam dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi mengenai pemilu maupun politik secara online. Maka dengan demikian walaupun ada penurunan dalam angka partisipan pemilu, angka tersebut tidak akan terlalu tinggi. Sekolah formal biasanya memang memberikan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya diselipkan pengetahuan-pengetahuan mengenai pemerintahan, sistem pemerintahan, dan juga politik walaupun hanya sedikit. Pendidikan pemilu juga bisa berasal dari keluarga, dimana orang tua menanamkan dan mengajarkan pada anaknya pentingnya politik dan partisipasi dalam pemilu.

Pemilih yang dikatakan pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memilih, biasanya berada di kisaran umur 17 hingga 21 tahun. Usia pemilih pemula tersebut masih ada di fase mencari jati diri, apakah mereka akan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan, atau apakah mereka akan menjadi diri yang memiliki pendirian kuat. Pemilu juga dapat menjadi tolak ukur apakah seseorang berani mengambil keputusan atau tidak, karena satu suara dalam pemilu dapat menentukan masa depan suatu daerah atau negara. Bila terpilih kepala negara atau kepala daerah yang tidak bertanggung jawab, maka pemilih sedikit banyak juga menjadi penyebab dari terpilihnya pemimpin yang tidak bertanggung jawab tersebut. Jika pemilih pemula yang berusia 17 hingga 21 tahun tersebut ternyata menjadi pribadi yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan berada di lingkungan yang salah, misal mereka berada di lingkungan yang teman sepermainannya semua tidak peduli akan politik dan memilih golput, maka pemilih pemula tersebut maka kemungkinan besar akan ikut juga menjadi pribadi yang tidak peduli akan politik dan menjadi golput.

KPU bertugas sebagai pemberi sosialisasi mengenai pemilu atau segala hal yang berkenaan dengan pemilu dan KPU.⁶ Oleh karena itu KPU memang berkewajiban untuk

menyalurkan informasi mengenai pemilu dan lembaga KPU pada masyarakat. Dengan tantangan yang lebih di masa pandemi, KPU sebagai lembaga yang mengelola proses pemilihan di Indonesia harus dapat beradaptasi dengan cepat untuk mencegah bertambahnya golput di Indonesia. Dengan adanya sosialisasi baik di kalangan masyarakat yang sudah pernah mengikuti pemilu maupun di kalangan pemilih pemula maka tugas KPU sebagai penyosialisasi sudah terlaksana dan dapat meningkatkan angka peserta memilih.

Selain sebagai bentuk nyata KPU melaksanakan tugasnya, sosialisasi oleh KPU menjadi cara untuk melihat potensi pemilih pemula, dengan adanya contoh dari KPU dan sosialisasi dari KPU, pemilih pemula yang ingin tahu dan tertarik dengan politik, KPU, dan proses pemilihan umum akan menunjukkan diri dan bisa membantu proses pemilihan nantinya dengan menjadi *volunteer* nantinya. KPU perlu melakukan tindakan nyata yang dapat menurunkan golput dan bersamaan menaikkan angka partisipasi dalam pemilihan umum terutama pemilih pemula. Dengan berlangsungnya pemilihan umum pada tahun 2020 di masa pandemi ini menjadi tantangan baik bagi pemilih maupun KPU sebagai pelaksana pemilu di tahun 2020 terutama dalam menggaet pemilih pemula. Oleh karena itu KPU harus memberikan usaha lebih untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya KPU kota Batam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada kota Batam pada tahun 2020?
2. Apa yang menjadi kendala KPU kota Batam dalam menggaet pemilih pemula terutama dengan kondisi covid-19 pada tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas, maka disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh KPU kota Batam dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kota Batam.

⁶ Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilu Pasal 12 Poin J

2. Untuk mengetahui kendala KPU kota Batam dalam menggaet pemilih pemula terutama dengan kondisi pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menambahkan informasi ke ilmu pengetahuan sosial dan juga menjadi data tambahan terkait dengan perhatian studi politik yang terkait, serta membuka pintu terbuka bagi orang-orang yang mengkaji masalah serupa lebih mendalam sehingga setiap orang yang membaca tulisan ini mendapatkan informasi yang diinginkan.

1.5 Kerangka Teoritik

1.5.1 Tata Kelola Pemilu

Dalam proses pelaksanaan pemilu, tata kelola yang ada sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan jumlah partisipasi yang ada. Dengan adanya tata kelola yang baik maka akan dapat menggaet lebih banyak minat partisipan. Pernyataan “tata kelola pemilu sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan jumlah partisipasi yang ada” ini kemudian didukung dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh KPU untuk meningkatkan angka partisipasi tersebut. Baik melalui sosialisasi secara langsung ataupun tidak langsung.

Di tengah masa pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya, pembentukan dan pelaksanaan tata kelola pemilu menjadi lebih menantang. Apakah tata kelola pemilu tersebut akan efektif menarik partisipasi atau tidak. Partisipasi dapat diartikan sebagai ikut serta atau ikut berperan dalam suatu hal, dan partisipasi politik dapat diartikan sebagai “ikut serta mengambil peran dalam kegiatan politik atau aktivitas politik di negara” (Suharno, 2004:102-103). Dalam asas “Dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” terdapat nilai partisipasi yang mengajak masyarakat untuk ikut berdemokrasi secara tersirat. Kata rakyat dalam kalimat tersebut diulang sebanyak tiga kali yang menunjukkan pula pentingnya peran rakyat tersebut dalam nilai yang ingin ditanamkan. Saat masyarakat ikut serta dalam proses berdemokrasi maka akan terbukti secara nyata bahwa masyarakat tersebut ikut terlibat dalam pembentukan keputusan negara nya atau daerah nya. Cholisin mengutip perkataan Huntington dan Nelson (2007: 151) yang mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan dimana warga suatu negara bertindak secara individual yang bermaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Cholisin kemudian mengutip kembali Ramlan Surbakti (2007:150) mendefinisikan partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa untuk

membuat segala keputusan yang mempengaruhi atau menyangkut kehidupannya. Dari pengertian menurut Huntington, Nelson dan Ramlan surbakti, disimpulkan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga suatu negara dalam mengikuti suatu kegiatan yang kemudian mempengaruhi kehidupan rakyat tersebut. Seorang warga yang mengerti pentingnya politik pasti akan ikut berpartisipasi dalam proses demokrasi, begitu juga dengan kebijakan yang telah dilakukan pemerintah atau yang telah dilakukan pemerintah. Kedua hal tersebut merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi politik seseorang⁷. Maka apa yang dimaksud dengan sadar terhadap politik ? sadar akan politik berarti sadar akan hak juga kewajiban yang tiap individu dapat sebagai warga negara.

Selain Ramlan surbakti, Myron Weimer dikutip oleh Mochtar Mas'oeed dan Colin juga memberikan pendapatnya mengenai hal yang dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang.⁸ Menurut pemikiran dari Myron Weimer terdapat lima hal yang mempengaruhi partisipasi. hal pertama yang mempengaruhi partisipasi adalah modernisasi. Dalam masa globalisasi ini tidak dapat di pungkiri modernisasi sangat mempengaruhi kehidupan kita. Pengaruh modernisasi tersebutpun tidak hanya di satu sektor akan tetapi beberapa sektor, seperti pendidikan, teknologi, komunikasi, dan lainnya. Sektor-sektor tersebut yang kemudian dipengaruhi oleh modernisasi dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik. Contoh pada sektor pendidikan, sektor ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan cara memberikan ilmu mengenai pemilu. Dalam sektor teknologi dan komunikasi, dengan mudahnya mengakses berita saat ini dapat membantu masyarakat mencari tahu tentang berita-berita tentang pemilu ataupun berita tentang pasangan calon yang ada dalam pemilu untuk melakukan background check pasangan calon sebagai pertimbangan untuk memilih. Selanjutnya hal kedua yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah perubahan kelas sosial. Dengan adanya perubahan dalam struktur kelas sosial yang dialami oleh masyarakat maka akan ada kelas menengah dan pekerja yang semakin banyak karena adanya industrialisasi dan modernisasi. Hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat karena tiap kelas pasti akan memilih pasangan calon yang sekiranya dapat membantu permasalahan atau memperhatikan mereka secara lebih. Hal ini terbukti dari proses pemilihan presiden Indonesia yang lalu. Pemilihan tersebut diikuti oleh Jokowi dan Prabowo sebagai calon presiden. Kedua calon ini

⁷ Ramlan Surbakti, 2006, Memahami Ilmu Politik, Gramedia Widya Sarana, Jakarta. Hal : 140.

⁸ Mochtar Mas'oeed dan McAndrews, Colin (2008). Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

memiliki branding politik yang sangat bertolak belakang. Jokowi dengan branding yang merakyat, dan Prabowo memiliki branding yang tegas dan berasal dari kaum berada mengingat background keluarga dan background pekerjaan yang ia miliki. Masyarakat yang berada di struktur kelas sosial menengah dan pekerja kemudian sebagian besar memilih Jokowi yang kemudian mendorong terpilihnya Jokowi sebagai presiden di periode yang kedua. Hal ketiga ialah ide yang mempengaruhi kaum intelektual beriringan dengan peningkatan massa modern. Kaum intelektual kerap membangkitkan tuntutan-tuntutan pada masa pemilihan sebagai bentuk partisipasi dalam pengambilan suara. Pada pelaksanaannya kaum intelektual kerap di bantu oleh massa. Faktor yang mempengaruhi partisipasi yang keempat ialah terjadinya konflik diantara para pejabat politik. Dalam pemilu, para pejabat yang maju untuk mencalonkan diri akan bersaing untuk memperoleh massa yang lebih banyak dan untuk memperebutkan kursi kekuasaan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi yang terakhir menurut Myron Weimer ialah campur tangan pemerintah yang terlalu dalam. Dengan adanya campur tangan yang berlebihan dari pemerintah akan menimbulkan munculnya organisasi yang akan menuntut keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah.

Dalam mengikuti proses demokrasi, tepatnya berpartisipasi dalam pemilu, pemilih pemula haruslah didampingi oleh KPU. Pendampingan yang diberikan oleh KPU dimulai dengan pembekalan materi melalui sosialisasi mengenai pemilu hingga terlaksana penggunaan hak pilih secara nyata oleh pemilih pemula. Cara atau gaya sosialisasi yang digunakan oleh KPU berkenaan dengan komunikasi politik. Cara berkomunikasi yang digunakan oleh KPU dalam menggaet pemilih pemula pastilah berbeda dengan cara KPU menggaet pemilih yang sudah berkali-kali mengikuti proses pemilu. Jika pada pemilih yang sudah pernah memilih, KPU memfokuskan agar pemilih tetap menggunakan hak suara mereka pada tiap pemilu, pada pemilih pemula KPU memberikan pengertian pada pemilih pemula hingga hal sedasar apa itu pemilu, mengapa ada pemilu, apa kepentingan yang ada di dalamnya, dan efek pemilu pada pemilih pemula.

Setelah mendapatkan sosialisasi juga pendidikan politik, maka para pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan pengamatan mereka terhadap pasangan calon yang ada.

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Partisipasi

Partisipasi adalah tindakan dimana warga suatu negara ikut serta dalam kegiatan politik.

Keikutsertaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Keikutsertaan secara langsung contohnya adalah ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum. Warga negara bisa mencalonkan diri ataupun hanya berperan sebagai pemilih. Bila secara tidak langsung maka warga dapat berperan sebagai pengawas kegiatan atau keputusan yang dilakukan oleh pemerintah. Seperti pada point **1.5.1** faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam politik ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari adanya modernisasi, perubahan struktur kelas sosial, kaum intelek yang berpengaruh dan massa modern, konflik antar pejabat pemerintahan, dan tingkat keterlibatan pemerintah.⁹

Pemilih pemula dalam hal partisipasi sudah mulai belajar dari pelajaran kewarganegaraan di sekolah akan tetapi hal itu saja tidak cukup. Mereka perlu diberikan sosialisasi oleh lembaga yang berkaitan dengan pemilihan umum agar mereka lebih mengetahui secara rinci dan riil bagaimana partisipasi politik yang nyata nya terjadi, partisipasi apa yang dibutuhkan dan harus dilaksanakan oleh pemilih pemula. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah kota Batam pada tahun 2020.

1.6.2 Pemilihan Umum

Puncak dari pesta demokrasi adalah pemilihan umum. Dalam tahap pemilu, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih pemimpin yang dirasa sesuai dan layak menjabat juga memimpin masyarakat baik skala nasional ataupun daerah saja. Setiap negara yang menganut sistem demokrasi pasti melaksanakan pemilu.

Dalam pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia, kita menganut luberjurdil yaitu proses pemilihan yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.¹⁰ Langsung berarti pemilih dapat langsung menggunakan haknya tanpa perwakilan, umum berarti seluruh individu yang sah terdaftar sebagai warga negara dan telah genap berumur 17 tahun dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, bebas berarti tiap individu bebas memilih calon yang sesuai dengan dirinya tanpa tekanan dari pihak manapun, rahasia yang berarti pilihan yang ditentukan oleh pemilih tidak akan diketahui oleh orang lain, jujur berarti penyelenggaraan pemilu harus dilaksanakan secara jujur mengikuti aturan undang-undang yang berlaku, adil berarti dalam pelaksanaan pemilu tiap warga mempunyai hak yang sama tanpa dibeda-bedakan.

⁹ Mohtar Mas'ood dan McAndrews, Colin (2008). Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

¹⁰ Undang-Undang Dasar 1945 Bab VII B tentang Pemilihan Umum Pasal 22 E ayat 1

Dengan adanya hak yang diberikan pada warga untuk ikut memilih dalam pemilu, diharapkan masyarakat ikut aktif dalam proses pemilihan guna menjaga nilai demokrasi. Pemilihan umum dalam penelitian ini ialah pemilihan kepala daerah (wakikota dan wakil walikota) kota Batam pada tahun 2020.

1.6.3 Pemilihan Kepala Daerah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam pelaksanaan demokrasi, warga berhak untuk ikut terjun secara langsung ataupun tidak langsung dan keputusan diputuskan berdasarkan suara terbanyak.

Dengan adanya pemilu masyarakat dapat menggunakan hak suara mereka dan menimbang pilihannya secara individu. Pemilu berguna untuk memilih pemimpin ataupun wakil dari masyarakat baik wakil di pusat ataupun daerah. Pemilihan kepala daerah dalam penelitian ini adalah pemilihan walikota dan wakil walikota di kota Batam pada tahun 2020.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini lokasi yang ditentukan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat. Sesuai dengan judul “Peran KPU”, Penelitian ini akan berfokus meneliti peran KPU kota Batam dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kota Batam dalam pemilihan kepala daerah (walikota dan wakil walikota) pada tahun 2020.

1.7. 2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe deskriptif kualitatif. Tipe kualitatif ini akan mencoba menggambarkan dan memahami mengenai topik yang ada dalam penelitian secara detail, lengkap, dan berdasarkan fakta. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu mengambil data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul. Dengan tipe penelitian ini, penelise akan memperoleh deskripsi yang detail, lengkap, dan factual mengenai Peran KPU Kota Batam dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan walikota dan akil walikota di Kota Batam pada tahun 2020.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari

narasumber atau informan. Narasumber atau informan adalah orang-orang yang mengambil peran dalam suatu wawancara dan berfungsi sebagai pemberi informasi pada pewawancara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendapatkan tulisan yang baik, narasumber yang dipilih dan terpilih haruslah narasumber yang terpercaya karena nantinya perkataan yang disampaikan narasumber akan dijadikan penunjang data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang akan digunakan adalah:

1. Anggota KPUD William Seipatiratu
2. Pemilih pemula pada tahun 2020 (Citra Dewi, Eny Pangestu, Alika, dan Alfina)

Teknik pengambilan narasumber diantaranya ialah Teknik purposive sampling yang berarti peneliti memilih narasumber yang dianggap memahami permasalahan yang sedang diteliti lalu dipilih menjadi narasumber.

1.7.4 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan sistem daring dan langsung. Peneliti menggunakan sistem daring untuk mewawancarai keempat perwakilan pemilih pemula, dan melakukan penelitian langsung ke kantor KPU Batam bersama perwakilan KPU Batam.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat esensial dalam penelitian. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat memperoleh informasi yang kemudian menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung. Dengan adanya pandemic Covid-19 semasa penelitian, peneliti akan melakukan sebagian besar penelitian secara daring. Berikut beberapa cara yang akan dilakukan untuk memperlancar proses penulisan penelitian ini.

1.8.1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang pada pelaksanaannya perlu ada pewawancara dan narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dan daring. Dalam pengumpulan data, wawancara sering digunakan karena saat pelaksanaannya pewawancara dapat secara langsung berinteraksi dan bertanya dengan informan terkait hal yang ingin diketahui tanpa adanya perantara. Sebelum melakukan wawancara dibuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dengan adanya pedoman tersebut

maka peneliti dapat menyaring pertanyaan mana yang perlu bagi topik yang diteliti dan pertanyaan mana yang tidak perlu dan tidak berhubungan bagi topik yang diteliti.

1.8.2. Data Pemerintah

Data dari pemerintah digunakan sebagai data penunjang yang mana berisi jumlah partisipasi pemula dalam pelaksanaan pemilu di tahun yang diteliti (2020), jumlah pemilih pemula, pemilih pemula berdasarkan gender, dan lainnya. Dengan adanya data-data tersebut, akan diketahui hal-hal yang diperlukan dan dapat terjawab melalui data pemerintah tersebut.

1.8.3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan saat peneliti mendapatkan data. Peneliti mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian dan juga mencatat informasi yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini. Kegiatan yang diobservasi dapat berupa sosialisasi yang telah dilakukan KPU dan lainnya.

1.8.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan, menyimpan hasil data observasi dan pencatatan penelitian dalam proses pengumpulan data yang sekiranya dapat menunjang penelitian. Perangkat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah ponsel, perekam suara, dan laptop untuk membantu proses pendokumentasian yang dilakukan peneliti.

1.9. Jenis Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara bersama informan yang dipilih, diantaranya perwakilan KPU kota Batam, dan empat pemilih pemula kota Batam. Lalu data sekunder ialah data yang diperoleh melalui lembaga terkait dengan masalah yang diangkat dalam tulisan ini.

1.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif. Data didapatkan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan cara memulai penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Setelah dilaksanakan penelitian pendahuluan dilakukan pengolahan data. Dalam proses pengolahan data maka data dari proses pengolahan informasi

ataupun wawancara terjadi. Dengan terkumpul dan diolahnya data maka dilakukan pemverifikasian atau pengecekan kembali data guna memeriksa kebenaran hasil data yang diterima. Sebagai akhir dari proses, dilakukan penganalisisan data yang telah dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian menggunakan pendekatan analisis gabungan. Pendekatan analisis gabungan merupakan pendekatan yang dalam menggali kebenaran informasi perlu melalui berbagai metode dan perolehan data.

Dengan melalui tahap-tahapan yang dijabarkan diatas, diharapkan akan menghasilkan tulisan yang berisi pandangan beragam mengenai topik yang diteliti oleh peneliti. Pandangan yang beragam tersebut dapat memperluas pengetahuan juga memperoleh pengetahuan yang akurat.